

THE SURVEY OF MOTIVATION DEAF-SPEECH STUDENTS TO STUDY PHYSICAL EDUCATION OF SPORT AND HEALTH IN PUBLIC SPECIAL SCHOOL OF BANGKINANG KOTA

Jeri Lorenza¹, Drs.Slamet, M.Kes, AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
Email: jerilorenza01@gmail.com, Slametunri@gmail.com, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +6288271675387

*Physical education of health and recreation
Faculty of teacher training and education
Riau University*

Abstract: This research was conducted with the aim to find out more about the level of motivation of deaf students in learning physical education of sport and health in Public Special School of Bangkinang Kota. The problem found in this research in Public Special School of Bangkinang Kota, the implementation of physical education of sport and health education is carried out only on Saturdays and combines all students. The research was carried out in Public Special School of Bangkinang Kota, which was addressed at Letnan Boyak street, Bangkinang Kota, Kampar District. Conducted from January to Juli 2020. The population in this study were Deaf-Speech students in Public Special School of Bangkinang Kota. While the sampling technique used is saturated sampling, which uses all members of the population, if the population is relatively small, less than 30, that is, all deaf-speech students totaling 15. Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: 'as many as 53,3% or 8 deaf-speech students in Public Special School of Bangkinang Kota, have high levels of motivation towards learning physical education of sport and health, 40,0% or 6 deaf-speech students in the Medium category and 6,7% or 1 deaf-speech student in the Less category.

Key Words: Motivation, Physical Education of Sport and Healt's Learning

SURVEI MOTIVASI SISWA TUNARUNGU-WICARA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANGKINANG KOTA

Jeri Lorenza¹, Drs.Slamet, M.Kes, AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
Email: jerilorenza01@gmail.com, Slametunri@gmail.com, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +6288271675387

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat motivasi siswa-siswa tunarungu dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan nya dilakukan hanya pada hari sabtu dan menggabungkan seluruh siswa. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, yang beralamatkan di Jl. Letnan Boyak Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Dilaksanakan pada bulan januari sampai Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Tunarungu-Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yang mana menggunakan seluruh anggota populasi, bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30, yaitu seluruh siswa tunarungu-wicara yang berjumlah 15. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:’ sebanyak 53,3% atau 8 siswa tunarungu-wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, mempunyai tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori Tinggi, 40,0% atau 6 siswa tunarungu-wicara dalam kategori Sedang dan 6,7% atau 1 siswa tunarungu-wicara dalam kategori Kurang.

Kata Kunci: motivasi, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan untuk mempunyai Hak Asasi Manusia yang sama. Sebagai warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama, baik anak yang normal maupun anak berkebutuhan khusus. Pendidikan sendiri tidak ada batasannya untuk siapa saja baik itu anak-anak sekalipun orang tua. Begitu juga halnya pendidikan dapat dilaksanakan untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Karena tidak semua manusia dilahirkan menjadi manusia yang normal, pada kenyataannya ada sebagian dari manusia yang dilahirkan dengan berkebutuhan khusus. Anak yang sedemikian memerlukan perhatian khusus dan pendidikan khusus karena anak tersebut mengalami hambatan-hambatan baik perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik mental dan emosional siswa. Substansinya mengandung aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial siswa. Jika ditelaah lebih lanjut, tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerja sama (Muhajir dan Budi Santosa, 2016). Masih banyak masyarakat di Indonesia memandang kecacatan secara negatif. Anak yang berkebutuhan khusus dianggap tidak mampu melakukan kegiatan apa-apa termasuk berolahraga. Hal ini sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, anak yang membutuhkan pelayanan khusus sering tidak diikutsertakan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak berkelainan disebut juga dengan istilah anak/individu yang memerlukan pendidikan khusus, sesuai dengan kondisi dan potensi mereka. Agar anak luar biasa tidak kesulitan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka anak luar biasa harus dikelompokkan menurut golongan/ketunaannya masing-masing. Salah satu jenis ketunaan yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah anak tunarungu menurut derajat pendengarannya dapat diklasifikasikan dalam tuli dan kurang mendengar. Secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam menerima informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal menyebabkan anak-anak tunarungu memiliki karakter yang spesifik, yang membedakannya dari anak-anak pada umumnya (Suparno, 2001). Disabilitas pendengaran, terutama yang dialami sejak lahir, seringkali menyebabkan gangguan pada bicara atau diistilahkan dengan tunawicara. Tunawicara adalah kesulitan berbicara yang disebabkan tidak berfungsinya dengan baik organ-organ bicara seperti langit-langit, pita suara (Ahmad Wasita, 2012). Sebagai akibat dari ketunaan tersebut mempengaruhi pula dalam kepribadiannya. Seorang anak tunarungu berusaha mengadakan kontak dengan orang lain, tetapi sering ditertawakan, sehingga menyebabkan anak enggan berlatih berbicara, enggan berkomunikasi dan dapat menimbulkan perasaan malu, merasa selalu bersalah, takut menatap orang lain, dan lain sebagainya. Dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup seperti anak-anak yang normal, dan berprestasi melalui bakat-bakat yang

dimilikinya. Dengan prestasi yang dimiliki maka akan membuat seluruh masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak itu berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita, dan dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dalam belajar, motivasi itu sangatlah penting. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (M. Ngalm Purwanto, 2011).

Motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah juga penting, sebab dengan motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil yang tinggi pula dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran. Jadi apabila dalam melakukan suatu kegiatan tidak disertai dengan motivasi yang tinggi, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik.

Setelah melakukan observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang, ditemukan permasalahan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan anak tunarungu. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, materi, kurikulum, program pendidikan, tenaga pendidikan serta sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kelainan-kelainan siswanya. Sedangkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan nya dilakukan hanya pada hari sabtu dan menggabungkan seluruh siswa. RPP tidak diterapkan sebagaimana mestinya, tetapi hanya dijadikan formalitas administrasi saja. Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang tidak ada guru penjas, tetapi hanya memiliki koordinator olahraga yang bukan dari lulusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi serta berpengalaman hanya mengajar anak tunagrahita. Sekolah ini memang didominasi oleh siswa tunagrahita, untuk siswa tunarungu sendiri hanya ada 3 kelas. Tetapi yang paling banyak berprestasi terutama dalam bidang olahraga adalah anak-anak tunarungu. Padahal mereka tidak dibina secara khusus oleh sekolahnya.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Survei Motivasi Siswa Tunarungu-Wicara Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota”** untuk mengetahui lebih lanjut tingkat motivasi siswa-siswa tunarungu dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, yang beralamatkan di Jl. Letnan Boyak Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2020. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono(2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Tunarungu-Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yang mana menggunakan seluruh anggota populasi, bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, yaitu seluruh siswa tunarungu-wicara Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota yang terdiri dari 3 kelas dan masing-masing kelas terdapat 5-6 siswa tunarungu-wicara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tinjauan tentang motivasi siswa tunarungu-wicara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Semua pernyataan didalam angket atau kuesioner tersebut disajikan kepada responden yang akan dijawab dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”. Diukur menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang digunakan untuk menjawab skala yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju. Jawaban responden diberi skor 1 untuk jawaban Ya, dan skor 0 untuk jawaban tidak. sebelum dipergunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, angket terlebih dahulu diuji cobakan sebagai syarat supaya diperoleh alat ukur yang valid dan reliabilitas sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setidak-tidaknya, satu penelitian uji coba harus dilakukan untuk memastikan memastikan reliabilitas dan validitas. Suatu pengukuran harus memiliki kedua kualitas ini jika ingin dikategorikan sebagai pengukuran yang bermanfaat (Morissan, 2017).

Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : n = jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden (n)

Ketika menginvestigasi validitas suatu tes, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria berikut:

Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu tes dalam mengukur apa yang harusnya diukur (Bosco & Gustafson, 1983). Tes yang reliabel harus menunjukkan hasil yang mirip/serupa kapanpun diberikan. Reliabilitas tinggi mensyaratkan minimalisasi kesalahan pengukuran. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik reliabilitas Spearman Brown yang rumusnya :

$$R_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{(1+r_{xy})}$$

Dimana : R_{11} = reliabilitas instrumen
 r_{xy} = nilai korelasi

Data dari dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif prosentase dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai.
- c. Menghitung nilai rata-rata.
- d. Menghitung prosentasi dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentase

F : jumlah frekuensi yang dicari

N : jumlah/banyaknya individu

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tinjauan tentang motivasi siswa tunarungu-wicara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Semua pernyataan didalam angket atau kuesioner tersebut disajikan kepada responden yang akan dijawab

dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”. Diukur menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang digunakan untuk menjawab skala yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju. Jawaban responden diberi skor 1 untuk jawaban Ya, dan skor 0 untuk jawaban tidak dan terbagi dalam motivasi intinsik dan ekstrinsik.

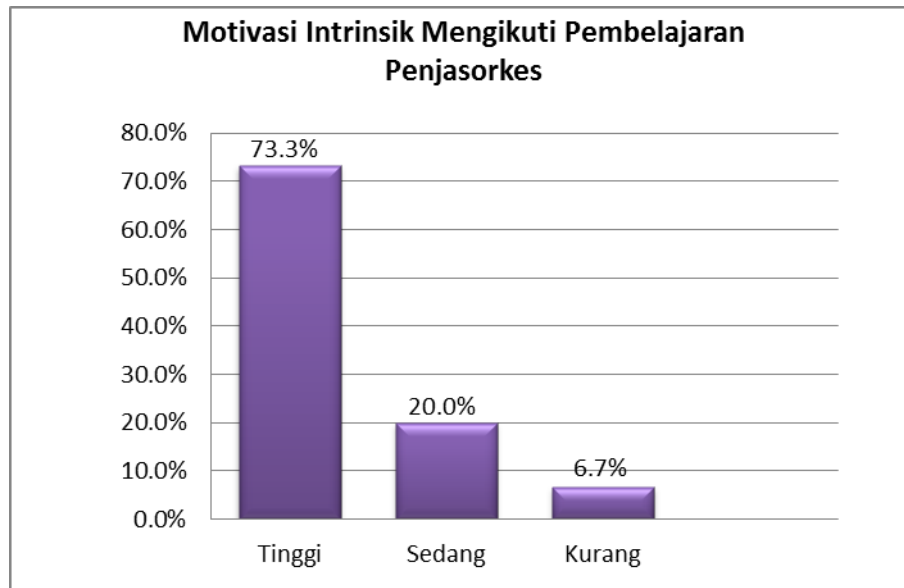
1. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk motivasi instrinsik yang terdiri dari indikator aktivitas sehari-hari, prestasi minat dan cita-cita serta untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Motivasi intrinsik yang dapat mendorong siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Motivasi Intrinsik Siswa mengikuti Pelajaran Penjasorkes

	frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	11	73.3	73.3	73.3
tinggi	3	20.0	20.0	100.0
sedang	1	6.7	6.7	
kurang	15	100.0	100.0	
total				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebanyak 11 siswa atau 73,3% yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi, sebanyak 3 siswa atau 20,0% yang memiliki motivasi dalam kategori sedang, dan 1 siswa atau 6,7% yang memiliki motivasi dalam kategori kurang dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Intrinsik siswa mengikuti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

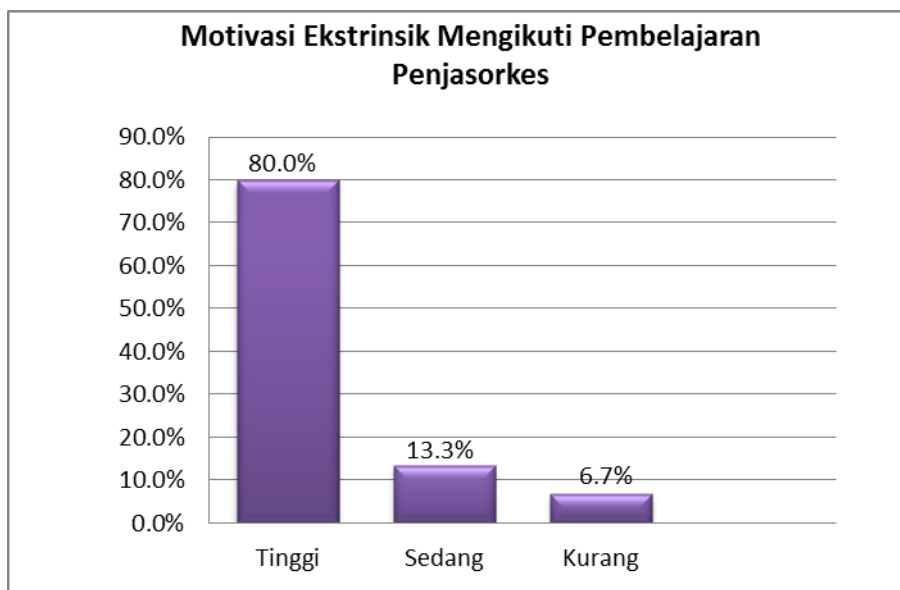
2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk motivasi instrinsik yang terdiri dari indikator untuk bersosialisasi, dikarenakan guru dan orangtua serta sarana dan prasarana disekolah. Motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Motivasi Ekstrinsik Siswa mengikuti Pelajaran Penjasorkes

	frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid tinggi	12	80.0	80.0	80.0
sedang	2	13.3	13.3	100.0
kurang	1	6.7	6.7	
total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebanyak 12 siswa atau 80% yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi, sebanyak 2 siswa atau 13,3% yang memiliki motivasi dalam kategori sedang, dan 1 siswa atau 6,7% yang memiliki motivasi dalam kategori kurang dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik siswa mengikuti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

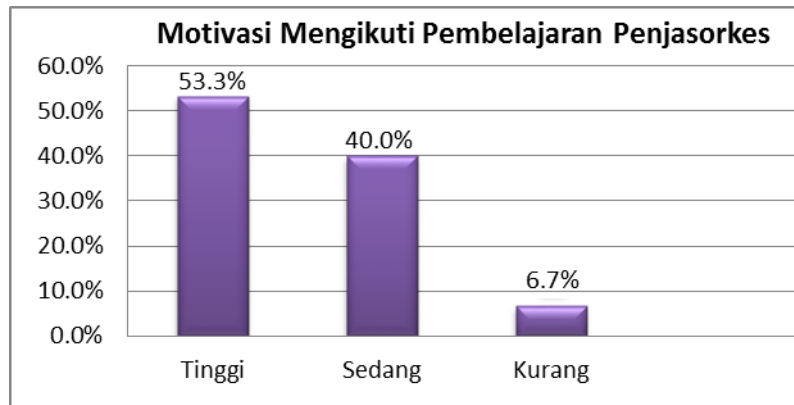
3. Total Hasil Keseluruhan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk motivasi yang dapat mendorong siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Motivasi Siswa mengikuti Pelajaran Penjasorkes

	frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid tinggi	8	53.3	53.3	53.3
sedang	6	40.0	40.0	100.0
kurang	1	6.7	6.7	
total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebanyak 8 siswa atau 53,3% yang memiliki motivasi yang dapat mendorong siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes dalam kategori tinggi. Sebanyak 6 siswa atau 40,0% yang memiliki motivasi yang dapat mendorong siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes dalam kategori sedang, dan 1 siswa atau 6,7% yang memiliki motivasi yang dapat mendorong siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi siswa mengikuti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh pada motivasi intrinsik sebanyak 11 siswa atau 73,3% yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi, sebanyak 3 siswa atau 20,0% yang memiliki motivasi dalam kategori sedang, dan 1 siswa atau 6,7% yang memiliki motivasi dalam kategori kurang, dengan rata-rata tingkat motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota pada faktor intrinsiknya adalah 89,31% yang termasuk dalam kategori Tinggi.

Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, diperoleh sebanyak 12 siswa atau 80% yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi, sebanyak 2 siswa atau 13,3% yang memiliki motivasi dalam kategori sedang, dan 1 siswa atau 6,7% yang memiliki motivasi dalam kategori kurang, dengan rata-rata tingkat motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota pada faktor ekstrinsiknya adalah 89,22% yang termasuk dalam kategori Tinggi.

Dari total hasil yang diperoleh, sebanyak 53,3% atau 8 siswa tunarungu-wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, mempunyai tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori Tinggi. Sebanyak 40,0% atau 6 mempunyai tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori Sedang. Sebanyak 6,7% atau 1 siswa tunarungu-wicara dalam kategori Kurang, dengan rata-rata tingkat motivasi siswa tunarungu-wicara dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota adalah 89,26% yang termasuk dalam kategori Tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penyebaran angket, peneliti sudah menjelaskan dengan baik tata cara pengisian angketnya, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti:

1. Peneliti sudah berusaha menjelaskan dengan detail dan berulang-ulang tentang cara pengisian angket namun masih ada beberapa siswa yang sulit memahami karena pada saat peneliti menjelaskan mereka sibuk mengobrol.
2. Tiap butir soal angket harus dijelaskan satu persatu maksud dan maknanya menggunakan bahasa isyarat yang dipahami siswa.

Walaupun peneliti mendapatkan masalah selama penelitian, namun tetap berjalan dengan lancar karena dibantu juga oleh wali kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 53,3% atau 8 siswa tunarungu-wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, mempunyai tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori Tinggi.
2. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 40,0% atau 6 siswa tunarungu-wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, mempunyai tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori Sedang.
3. Dari hasil yang diperoleh, sebanyak 6,7% atau 1 siswa tunarungu-wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota, mempunyai tingkat motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori Kurang.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Kepala sekolah dapat segera menerapkan kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga adaptif yang sebenarnya agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan siswa dapat mencoba hal baru sehingga motivasi siswa tunarungu-wicara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota dapat meningkat.
2. Guru olahraga dapat memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa tunarungu-wicara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk dapat melakukan perubahan dalam metode pengajarannya sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta tidak monoton sehingga motivasi siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Wasita. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara serta strategi pembelajarannya*. Javalitera. Yogyakarta
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers. Depok

- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Pedagogia. Yogyakarta
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. PT Luxima Metro Media. Jakarta Timur
- M. Ngalim Purwanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Morrisan. 2017. *Metode penelitian survei*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta
- Muhajir dan Budi Santosa. 2016. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Kemendikbud. Jakarta.
- Ngatman dan Fitria Dwi Andriyani. 2017. *Tes dan pengukuran untuk evaluasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga*. Fadilatama. Yogyakarta
- Purwa Atmaja Prawira. 2016. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta
- R.E Slavin,. 2009. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik (Ed ke 8)*. PT Indeks. Jakarta
- Rizka Bagus Noviandi. 2018. Keaktifan Anak Tunarungu Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Di Slb Negeri Djojonegoro Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional KeIndonesiaan III Tahun 2018*. 25 Juli 2018. FPIPSKR Universitas PGRI Semarang. Semarang
- Semiawan, C.R. & Mangunsong, F. 2010. *Keluarbiasa Ganda: mengeksplorasi, mengenal, mengidentifikasi dan menanganinya*. Kencana. Jakarta
- Sudaryono, Gaguk M, & Wardani R. 2013. *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suparno. 2001. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syofian Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. PT Raja Grasindo Persada. Jakarta
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Winarno. 2011. *Metodologi Penelitian*. Media Utama Cakrawala Press. Malang.